

Rabu, 10 Maret 2020

Mencermati Komitmen Perubahan Iklim Indonesia di Sektor Hutan dan Lahan



PENINGKINAN NDC



- Tingkat Komitmen Jangka Panjang
- Tingkat Komitmen Jangka Menengah (target numerik NDC)
- Tingkat Komitmen Sektoral
- Penguatan Aksi Adaptasi
- Pengenalan agenda 'BARU' : Carbon Pricing, Blue Carbon, dan Mangrove
- Intervensi agenda nasional (RPJMN, New 'Nawacita', LCDI, Agenda 2045, Omnibus Law)
- Pendanaan Perubahan Iklim, khususnya BPD LH
- Peran NSA – aksi, pengendalian, dan monitoring

Apakah 29%/41% ambisius?



- NDC berbasis BAU, apakah BAU yang digunakan sudah sesuai / termutakhirkan? (menimbang yang digunakan adalah data tahun 2010)
- NDC terdiri atas dua target, atas upaya sendiri dan dengan bantuan internasional, apakah ada definisi yang membedakan target tersebut?
- Pemutakhiran NDC tidak mengubah target, tapi aksi diperjelas dan adaptasi mendapat porsi yang lebih besar, apakah artinya terkait implementasi?
- Penyusunan target sektoral NDC selalu menjadi perdebatan antar sektor, apakah penyusunan target dilakukan secara top-down atau bottom-up, atau keduanya? Bagaimana integrasi antar sektor?
- NDC dikaitkan dengan PRK dan Kebijakan Investasi, apakah ada perubahan konstelasi dari fokus pembangunan ekonomi hijau ke investasi hijau?

Aksi Mitigasi di Sektor Hutan dan Lahan

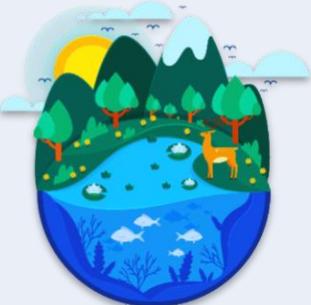
Scenario to meet the NDC Target

Jenis Konsesi	Optimum Scenario		Progressive Scenario	
	%	ha	%	Ha
Social Forestry	89.4	5,490,434	89.4	5,490,434
HTI	61.0	1,779,351	80.5	2,349,097
Agriculture Plantation	62.1	896,232	81.0	1,169,772
Total Conservation		8,166,017		9,009,303
Total Convertible in concession		2,334,526		1,491,240
Cap outside concession (Unconditional target)		1.601,474		2,333,760
Deep Decarbonization (Cap outside concession) CM2 (Conditional Target)		-1,489,526		-646,240

Optimum scenario is defined by considering the condition of the concessions, in term of fraction of the forested land that remain in the concession (based on MoEF, 2019).



TARGET PPRK (1) DALAM MATRIK PEMBANGUNAN RPJMN 2020-2024

STRATEGI	INDIKATOR & TARGET			Indikasi Kebutuhan Pendanaan (Rp Milyar)
	Indikator	Target 2020	Target 2024	
 Pembangunan Energi Berkelanjutan	Porsi energi baru terbarukan dalam bauran energi nasional (persen)	13,4	19,5	171.735,2
	Penurunan Intensitas Energi Final (SBM/MRp Miliar)	0,9	0,8	
	Intensitas Energi Primer (SBM/Rp Miliar)	139,5	133,8	
 Pemulihan Lahan Berkelanjutan	Luas lahan gambut terdegradasi yang difasilitasi restorasi gambut dan dipulihkan (Ha)	301.800	1.600.000*	18.998,4
	Luas Tutupan Hutan yang ditingkatkan secara nasional (Ha)	366.000	2.143.000*	
	Presentase luas Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) terhadap kebutuhan lahan pertanian (persen)	60	100	

Elemen elemen Implementasi NDC



- Ketersediaan sumber daya dan kapasitas yang memadai, termasuk finansial
- Ketersediaan data dan perangkat
- Kebijakan langsung dan tidak langsung untuk memastikan terlaksananya kegiatan mitigasi di sektor lain
- Target di sektor atau sub-sektor non lahan (Sectoral Target) ataupun di sektor *drivers* nya (energi, pertanian)
- Target di sub nasional (Jurisdictional Target)
- Peran dari *non-state actors*
- *Sectoral Target vs Jurisdictional Target?*

Target Nasional terkait NDC



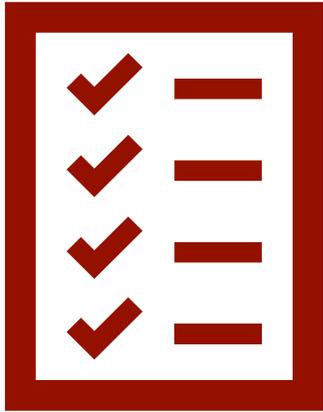
Target pembangunan:

- AGENDA (VISION) 2045.
- RPJMN 2020-2024 dan 5 prioritas kerja Kabinet Indonesia Maju II (SDM, infrastruktur, pemotongan kendala regulasi, penyederhanaan birokrasi, dan transformasi ekonomi
- Omnibus Law dan IKN

Target lain yang dapat menjadi ‘tantangan’ implementasi NDC:

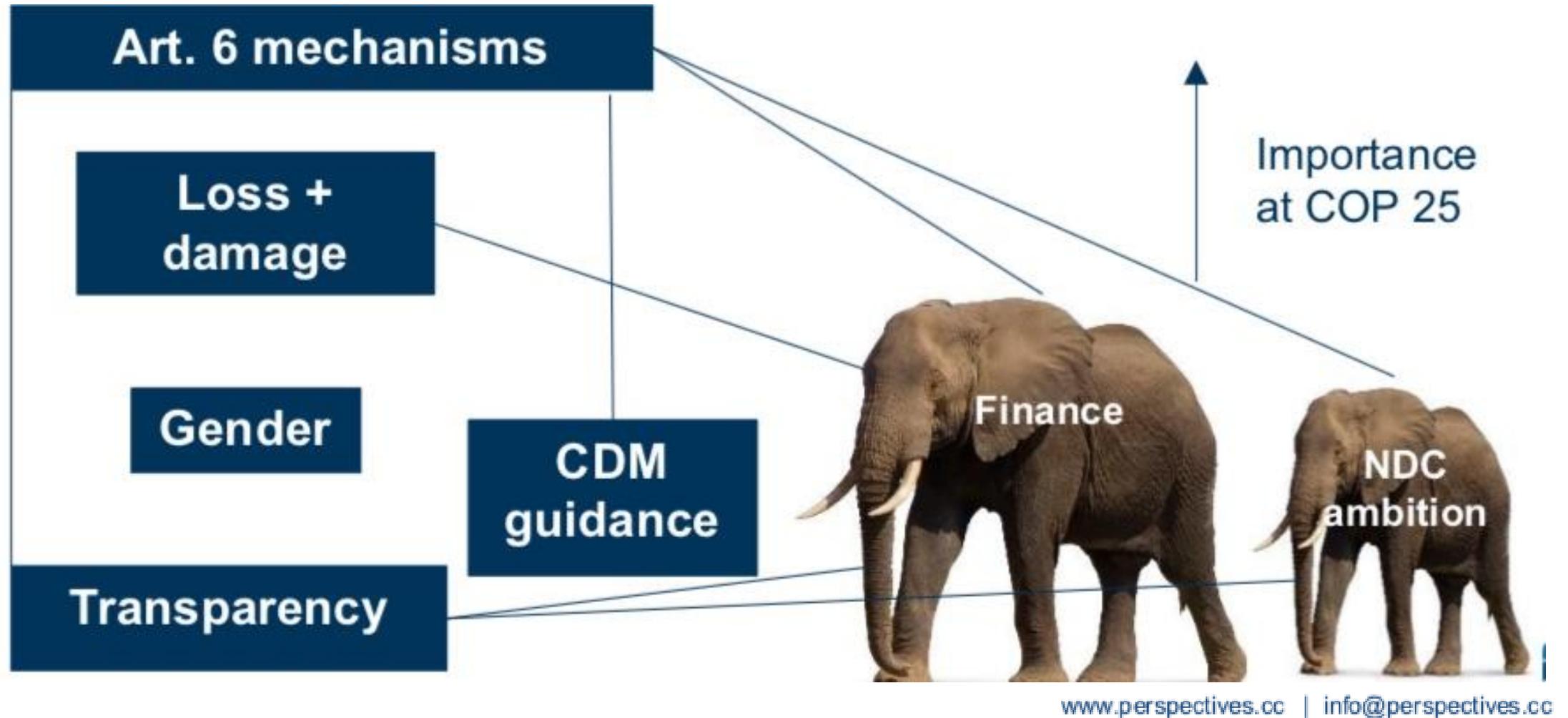
- Laju deforestasi sebesar $<0,45 - 0,325$ Mha (2030)
- RHL sebesar 800,000 ha/yr, dengan survivor rate 90%
- Komitmen RE sebesar 23% pada bauran energi nasional (2025)
- Penerapan clean-coal technology – CCT sebesar 75% di sub sektor ketenagalistrikan
- Implementasi PLTSa di 7 kota
- Pengendalian Karhutla
- Pertumbuhan ekonomi tinggi --> Baseline naik

Membangun Strategi Jangka Panjang

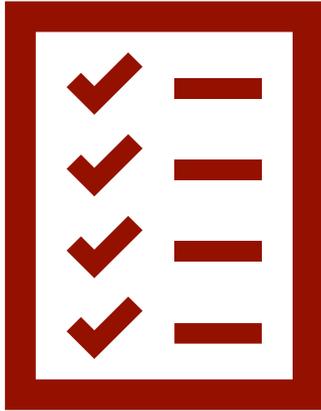


- Membangun Skenario '*Peaking and Declining*' untuk emisi gas rumah kaca
- Menetapkan Baseline untuk upaya paska 2020 (apakah sama?)
- Membangun skenario terkait strategi ketahanan iklim termasuk penurunan emisi jangka panjang (*Long-Term Strategy*)
- Menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi, kesetaraan sosial, dan perlindungan lingkungan
- Memastikan kontribusi *non-state actors* terefleksikan dalam, strategi.
- Memastikan strategi komitmen perubahan iklim terefleksikan pada RPJP 2025-2045 dan Agenda 2045

Isu Utama di COP 25 (dan 26)



Menuju Glasgow (COP 26)



Agenda Presiden COP (Inggris)

Tema “NET-ZERO dan (potensi) sebuah *Finance-focused* COP

- Menyelesaikan agenda yang belum diselesaikan di COP 25: apakah dapat disusun *Art.6 rulebook* and bagaimana membentuk tujuan pendanaan baru secara kolektif ssetelah 2025.
- Adopsi dari format laporan dan tabel untuk menyusun *the Enhanced Transparency Framework*.
- *Flexibility vs Harmonization*
- *Reality Check on Paris Ambition Cycle*

Agenda Indonesia

- Menyelesaikan kerangka *Carbon Pricing* sebagai bahan pelengkap untuk menyusun kerangka Art.6 bagi Indonesia.
- Menyelesaikan tahap readiness REDD+ sehingga dapat segera melaksanakan RBP
- Meningkatkan pemahaman NSA akan kebutuhan melengkapi secara bersama Kerangka Transparansi.
- Melakukan pemutakhiran NDC

Bagaimana dengan Agenda CSO Indonesia?

TERIMA KASIH

eka.melisa@gmail.com

